

Evaluasi Pembinaan Prestasi pada Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Dompu

Iman Zulfikar^{1*}, Taufik Hidayat², Sandi Achmat Pratama³, Ervin Oktavianis⁴
^{1,2,3,4} STKIP Yapis Dompu, Indonesia
Email: imanzfikar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pembinaan prestasi olahraga prestasi KONI di Daerah Kabupaten Dompu. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode Kualitatif, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) sebagai metode. Subjek penelitian adalah terdiri dari KONI, pelatih, atlet, orangtua, dan pengurus cabang olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi pada olahraga prestasi KONI di Kabupaten Dompu tingkat ketercapaiannya pada aspek *context* ada pada kategori cukup baik. Dari segi *input* secara keseluruhan dalam kategori cukup baik. Dari segi *process* kategori cukup baik. Dari segi *product* secara garis besar dalam kategori baik, dimana prestasi pada kompetisi daerah maupun nasional yaitu, PORPROV NTB 2023 ada peningkatan prestasi dari peringkat 3 pada PORPROV 2018 menjadi peringkat 2 pada PORPROV 2023, bahkan pada PON Aceh 2024 ada peningkatan jumlah atlet Kabupaten Dompu.

Kata kunci: Evaluasi, Pembinaan Prestasi, Koni

Abstract

The purpose of this research to evaluate on the construction of achievement coaching on KONI sport performance in Dompu Regency. This research is an evaluation study using a qualitative method, with an approach using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research subjects consisted of KONI, coaches, athletes, parents, and sport managers. The study's findings demonstrated that the level of accomplishment in terms of context-related factors for KONI's athletic performance development in the Dompu Regency falls into the category of rather good. From an input perspective, the category as a whole is sufficiently good. The category's process is deemed to be fairly good. Regarding the item in the wide range inside the favorable classification, where the performance in the regional and national competition, specifically PORPROV NTB 2023, has improved from the third place on PORPROV 2018 to the second place on PORPROV 2023. Additionally, the number of athletes from Dompu Regency has increased in PON Aceh 2024.

Keywords: Evaluation, Achievement Coaching, Koni

Pendahuluan

System Pembangunan olahraga tidak dapat dilakukan segera apalagi proses atau manajemen yang asal jalan” tapi membutuhkan totalitas dan komitmen bersama untuk membina olahraga secara maksimal dan terarah, artinya bahwa pembinaan prestasi harus

dilakukan secara ilmiah, dalam hal ini proses pembinaan harus dimulai dengan *talent identification* hingga proses pelaksanaan baik pembinaan sampai puncak prestasi (Iyakrus, 2018);(Gumantan, Sina, & Pratiwi, 2020).

Perkembangan olahraga juga akan meningkatkan martabat dan martabat baik Masyarakat, bangsa dan negara, dengan melalui prestasi luar biasa di bidang olahraga Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam hal ini yang memiliki wewenang dan tujuan untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun harkat dan martabat kehormatan bangsa dalam rangka ikut serta mempererat, membina persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkokoh ketahanan nasional (Chamidah, Hariadi, Selvi, & Siddiq, 2021);(Winarno, Yudasmar, Fadhli, & Taufik, 2019).

Lemahnya pembinaan prestasi bertentangan dengan tuntutan olahraga prestasi, olahraga yang berkelanjutan hanya dapat dilakukan jika prinsip pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi hanya bisa dicapai pada pembinaan jangka panjang, konsisten, berkesinambungan, dan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana sering didalilkan oleh para ahli Lutan (2000) mengungkapkan bahwa pembinaan olahraga prestasi harus dimulai sejak usia dini hingga mencapai prestasi puncak, yang berlangsung melalui proses pembinaan selama 10-12 tahun atau sekurangnya 10.000 jam latihan. Oleh karena itu pelaksanaan pembinaan prestasi sangat menekankan proses dibandingkan produk/hasil (Lutan et al., 2000).

Selanjutnya pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi (Yani, 2021). Bagian dari sistem olahraga nasional. Menurut Narpati (2019) adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana.

Tidak ada cara untuk mempromosikan prestasi olahraga secara instan, terutama dengan manajemen yang baik dan bimbingan yang baik. Sebaliknya, pembinaan olahraga secara sistematis dan mendukung membutuhkan totalitas dan komitmen (sustainable) (Simatupang, 2016);(Fe, 2017);(Sanusi, Surahman, & Yeni, 2020). Prestasi olahraga dapat dilihat dan diukur, sehingga pembinaan olahraga dilakukan dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Dari perspektif keisteman, kualitas input dan proses pembinaan menentukan hasil, atau output (Wiharja & Sutarina, 2016);(Fachrozi, Boru, & Masgumelar, 2020). Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu input dan proses.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) merupakan lembaga keolahragaan di Indonesia yang memiliki tujuan untuk memajukan prestasi olahraga nasional di kancah internasional dengan merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, melaksanakan pembinaan dan peningkatan pada prestasi atlet. Untuk memperoleh hasil yang baik, KONI harus memiliki manajemen dan perencanaan yang baik. Menurut Untung Nugroho (2019: 34) mengatakan, “maju mundurnya suatu prestasi olahraga salah satunya dipengaruhi oleh manajemen yang dilakukan oleh KONI secara benar”.

Tabel 1. Data Prestasi dan Perolehan Medali Kabupaten Dompu Pada Pekan Olahraga Provinsi

Porprov	Tempat	Prestasi/Medali
Porprov 2014	Mataram	4 umum/ 2 emas, 1 perak, 4 perunggu
Porprov 2018	Mataram	3 umum/ 37 emas, 28 perak, 49 perunggu.
Porprov 2023	Mataram	2 umum/ 43 emas, 53 perak, 64 perunggu

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) adalah event olahraga yang diselenggarakan 4 tahun sekali. Dari tabel di atas pada PORPROV Nusa Tenggara Barat tahun 2014 Kabupaten Dompu memperoleh peringkat 5 dengan raihan medali 96 medali, medali emas 29, medali perak 25 dan medali perunggu 42. Pada PORPROV 2018 Kabupaten Dompu ada kenaikan peringkat dengan peringkat 3 umum dengan 37 emas, 28 perak dan 49 perunggu. Pada tahun 2023 medali yang diperoleh Kabupaten Dompu meningkat dibandingkan dengan hasil pada PORPROV sebelumnya yaitu 43 medali emas, 53 medali perak 64 medali perunggu.

Bahkan Kabupaten Dompu berhasil meningkatkan prestasi menjadi juara umum 2 dari 10 Kabupaten/Kota peserta PORPROV tahun 2023. Untuk menghadapi event tersebut Kabupaten Dompu bisa dikatakan memperoleh hasil yang maksimal dan tentunya KONI Kabupaten Dompu memiliki persiapan yang sangat baik. Baik itu dari pembibitan atlet, perekrutan atlet, pendanaan serta sarana prasarana harus dipersiapkan guna menunjang pembinaan olahraga prestasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik untuk event-event berikutnya.

KONI Kabupaten Dompu sebagai organisasi keolahragaan yang memiliki peran penting dalam perolehan prestasi olahraga Kabupaten Dompu, tentunya memiliki persiapan yang cukup matang, mulai dari manajemen yang ada pada KONI Kabupaten Dompu itu sendiri serta perekrutmen atlet, pelatih dan sarana prasarana serta dana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembinaan prestasi yang dilakukan. Oleh karena itu tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen KONI Kabupaten Dompu dalam membentuk organisasi dan menjalankan roda organisasi tersebut sehingga Kabupaten Dompu sebagian dari pada cabor menjadi patokan dalam pembinaan prestasi, serta meningkatkan raihan prestasi pada PORPROV NTB 2026 dan PON NTB 2028.

Oleh karena itu, Pengadaan evaluasi sangat penting untuk kemajuan pembinaan olahraga di bidang olahraga. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah program memenuhi tujuan atau mengalami perubahan yang tidak sesuai dengan harapan pembuat program. Tujuan evaluasi program adalah untuk menemukan saran. Rekomendasi ini berasal dari analisis data lapangan (Putra & Kurniawan, 2020).

Untuk mengetahui gambaran hasil evaluasi dan masalah yang terjadi dalam pencak silat, diperlukan pemahaman tentang konteks, input, proses, dan produk dari pembinaan prestasi yang sedang berlangsung. Model yang paling sesuai dan lebih komprehensif untuk melakukan evaluasi dalam penelitian ini adalah model ini. CIPP (context, input, process, dan product) (Apriyanto, 2015: p.7).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data yang lengkap untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten Dompu evaluasi manajemen pembinaan Koni Kabupaten Dompu adalah menggunakan model evaluasi CIPP Stufflebeam (*Context, Input, Process, and Product*). Model evaluasi CIPP digunakan secara komprehensif untuk memahami aktivitas program dari awal konsep hingga hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.

CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Santoso (2017) menyatakan bahwa model evaluasi CIPP adalah kerangka yang lengkap untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. Model evaluasi CIPP memberikan gambaran dan perbandingan yang telah dilakukan dari program pembinaan kinerja Koni di Kabupaten Dompu, mulai dari context, input, process, dan product. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus KONI 5 orang, pengurus cabang olahraga 10 orang, pelatih 10 orang, atlet 10 orang, orang tua dan Masyarakat. Dari keseluruhan subyek adalah dianggap mengetahui tentang pembinaan prestasi pada olahraga prestasi Koni di Daerah Kabupaten Dompu NTB.

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data kaobservasi (pengamatan) dan wawancara mendalam (wawancara mendalam) digunakan untuk mendapatkan data primer. Data dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Mengacu pada dokumentasi: analisis kualitatif dilakukan selama penelitian, yaitu saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan selama pekerjaan di lapangan dengan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data terdiri beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Profil Subjek Penelitian

Dompu adalah sebuah kabupaten di Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Kabupaten ini terletak di pusat Pulau Sumbawa. Penelitian ini melibatkan organisasi Koni Kabupaten Dompu NTB.

Evaluasi Konteks

Tabel 2. Hasil Analisis *Context* Evaluasi Pembinaan Prestasi Pada Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

Aspek	Ketercapaian		
	Baik	cukup	kurang
Dukungan pemerintah		√	
Ketersediaan sarana dan prasarana			√
Dukungan orang tua dan masyarakat		√	

Ket B: Baik, C: Cukup, K: Kurang

Pembinaan Prestasi tidak dapat dicapai tanpa bantuan dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Hasil evaluasi konteks menunjukkan bagaimana ketiga komponen tersebut berhubungan, yang digambarkan sebagai berikut:

Dukungan Pemerintah

Menurut peneliti, pemerintah memainkan peran penting dalam pembinaan prestasi olahraga nasional, bahwa mendukung pemerintah Kabupaten Dompu sudah terlihat cukup baik itu jelas terlihat pada event PORPROV NTB tahun 2023 pemerintah memberikan perhatian dengan menyediakan anggaran PORPROV 5.000.000.000 rupiah. Menurut Pasal 69 Ayat 1 UU-SKN, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab bersama untuk menyediakan dana untuk keolahragaan. Lebih spesifiknya lagi dalam Pasal 2, pemerintah dan pemerintah daerah diwajibkan untuk menyediakan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pemerintah Kabupaten Dompu pada PORPROV NTB tahun 2023 sudah menjalankan perannya tersebut dengan menyediakan anggaran pembinaan, uang saku atlet, pelatih, dan penyediaan bonus.

Sarana dan Prasarana

Faktor yang tidak kalah penting adalah ketersediaan fasilitas latihan. Hasil wawancara dengan pengurus KONI Kabupaten Dompu terkait penyediaan sarana dan prasarana olahraga prestasi masih belum lengkap karena sarana dan prasarana saat ini tersedia olahraga prestasi di Kabupaten Dompu masih bersikap bebas antara pengurus cabor dengan kerjasama dengan stackholder/swasta, dan gedung serba guna, lapangan standar internasional, lapangan atletik, papan panjat tebing dan sarana lainnya belum masuk pada kriteria standar.

Pemerintah sudah menganggarkan anggaran menjelang PORPROV 2023 untuk percepatan pembangunan sarana dan prasarana dan mulai melakukan pembangunan oleh pemerintah. Namun saat ini masih banyak sebagian cabor terkait sarana dan prasarana masih swadaya, ada yang latihan di teras rumah ada yang menumpang di halaman kantor dan kerja sama dengan pihak milik swasta dengan membayar iuran setiap latihan. Sebagian kebanyakan cabor mengubah peralatan mereka untuk memudahkan latihan, dan pengcab mengantisipasi peningkatan dana untuk memenuhi kebutuhan cabor.

Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah guru utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah yang pertama kali memberi mereka pendidikan. Keluarga memiliki bentuk pendidikan pertama. Dukungan orang tua sangat penting bagi atlet karena memberi mereka izin, motivasi, dan dukungan materi dan non materi membuat mereka bersemangat dalam latihan dan kejuaraan. Pada akhirnya, dukungan orang tua dapat membantu atlet lebih baik dalam prestasi.

Komponen Input

Tabel 3. Hasil Analisis *Input* Evaluasi Pembinaan Prestasi pada Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

Aspek	Ketercapaian		
	Baik	cukup	kurang
Pendanaan		√	
Pelatih		√	
Atlet	√		

Pendanaan

Pendanaan adalah merupakan faktor yang mendukung hasil pembangunan karena tidak ada dukungan pendanaan, maka tujuan Pembangunan akan sulit untuk mencapai hasil terbaik. Selanjutnya di atur dalam UU RI No 3 tahun 2005 pada pasal 69 menyatakan bahwa pemerintah daerah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam pendanaan keolahragaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KONI Kabupaten Dompu bahwa pendanaan dalam Pembinaan Prestasi pada Olahraga Prestasi untuk dua tahun terakhir sudah cukup baik. Pemerintah mengalokasikan dana untuk keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dana yang diperuntukkan untuk pembinaan olahraga tidak hanya dikelola oleh DIKPORA melainkan dikelola oleh KONI Kabupaten Dompu melalui dana hibah. Semua orang bertanggung jawab untuk menyediakan dana untuk pembinaan olahraga lain tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan bersama-sama.

Pelatih

Pelatih merupakan jembatan bagi atlet untuk menuju dan memperbaiki atlet, karena fungsi tugas utama pelatih yaitu memberikan kesempatan untuk memperoleh, memperbaiki dan mempelajari keterampilan yang menghasilkan kinerja yang sukses dalam kompetisi. CABOR mengajukan kandidat pelatih. Proses pemilihan pelatih pada prinsipnya bersifat terbuka dan kriteria sepenuhnya di atur oleh KONI Kab Dompu. Kemudian pelatih yang diajukan oleh CABOR diseleksi oleh bagian pembinaan prestasi (Binpres). Selesai pelatih dilakukan uji tahap pertama yaitu pemeriksaan dokumen atau syarat utama pelatih yaitu berlisensi dan setelah itu dilakukan uji kelayakan (*Fit and Proper test*), untuk memenuhi kriteria yang ditentukan KONI Kab Dompu.

Salah satu kewajiban pelatih adalah membuat dan melaksanakan rencana dan program latihan telah telah dirancang dan disetujui oleh tim Satlatkab. Untuk pelatihan yang telah berjalan selama Pra-Proprov, KONI Kab Dompu berusaha untuk selalu meningkatkan latihan oleh CABOR dengan semaksimal mungkin. Semua aktifitas latihan diserahkan semua pada pelatih, namun program yang dibuat atas persetujuan KONI melalui Tim Satlatkab.

Proses pembuatan program latihan dibuat oleh pelatih sesuai dengan kebutuhan masing-masing Cabor dan atlet, dalam pembuatan program dan latihan tim Satlatkab tetap melakukan pengawasan dan evaluasi. Selain itu untuk meningkatkan sumber daya pelatih KONI Kab Dompu melakukan bimbingan teknis dalam ilmu keolahragaan, dan dilakukan dalam bentuk workshop untuk bertujuan supaya pelatih mampu mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan pelatih dalam menyusun dan menyempurnakan program latihan yang dibuat oleh pelati.

Atlet

Pilihan atlet harus dilakukan dengan benar untuk mencapai hasil terbaik. Minat, bakat, aspek biometri, dan mental yang kuat adalah beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan atlet. Proses pemilihan Atlet dilatih secara publik dan objektif dan hasil akhir

akan ditentukan Cabor dan KONI melalui data dan tes berdasarkan kualitas atletik, teknik, taktik, mental, dan kinerja.

Nominasi atlet pada KONI Kab Dompu mengikuti penyaringan melalui TIM Satlatkab dengan seleksi terbuka dan bersifat objektif dengan menentukan atlet yang bergabung pada tim Satlabkab bisa dipastikan memiliki kriteria dan standar yang diinginkan. Dari hasil analisis data kualitas atlet Poprov 2023 di katakan cukup baik. Walaupun waktu persiapan yang tidak maksimal, namun proses dan kualitas yang dimiliki atlet dikatakan cukup baik. Semua atlet yang tergabung merupakan atlet yang memiliki standar ketentuan yang ditetapkan oleh KONI Kab Dompu Melalui tim penjaringan satlatkab.

Komponen Proses

Tabel 4. Hasil Analisis *Process* Pembinaan Prestasi pada Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

Aspek	Ketercapaian		
	Baik	cukup	kurang
Manajemen Organisasi		√	
Program Latihan		√	
Koordinasi		√	
Kesejahteraan			√
Penerapan Iptek		√	
Dukungan Media		√	

Evaluasi *process* pada penelitian evaluasi pembinaan KONI Kabupaten Dompu dalam meningkatkan prestasi olahraga, yang meliputi aspek manajemen organisasi, program latihan, koordinasi, kesejahteraan, kompetisi, penerapan iptek, dan dukungan media kepada cabang olahraga Pencak Silat Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

Manajemen Organisasi

KONI Kab Dompu sebagai organisasi olahraga melakukan upaya sebagai gabungan dari berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja atlet. Ada berapa banyak upaya yang dilakukan oleh KONI Kab Dompu antara lain mengembangkan ide-ide baru melalui program Satlatkab. KONI Kab Dompu berinovasi dengan menjadikan *Sport science* sebagai tolak ukur dalam membuat program. *Sport Science* menjadi tolak ukur dalam hal sistem manajemen dan pelatihan prestasi atlet. *Sport Science* yang terdiri tiga aspek yang terdiri dari kesehatan fisik, kesehatan gizi dan kesehatan psikologi.

Dari indikator manajemen yang diukur, terlihat bahwa pelaksanaan manajemen organisasi secara umum berjalan dengan cukup baik; namun, tidak satu pun dari indikator tersebut mencapai (100%). Hal ini belum mengisyaratkan bahwa pencapaian manajemen organisasi KONI Kabupaten Dompu belum mencapai tingkat optimal. Ini membutuhkan perbaikan di dalam KONI Kabupaten Dompu agar proses dalam berorganisasi sesuai dengan ekspektasi yang kita inginkan.

Program Latihan

Pelatih cabang olahraga harus memiliki program latihan agar mereka dapat mencapai tujuan yang jelas dalam pembinaan olahraga. Program latihan juga akan membantu Anda mengontrol latihan dan program. Aspek program latihan pada setiap cabang olahraga sudah tergolong baik, meskipun belum maksimal, rata-rata pelatih menulis rencana latihan dan pelatih selalu membawa catatan materi yang akan disampaikan dan selalu kekurangan pada proses latihan sebagai bahan evaluasi.

Koordinasi

Sangat penting untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efisien dan efektif. Hasil dari kerjasama yang terjalin dengan baik akan menghasilkan prestasi di bidang olahraga. Dari hasil analisis pada aspek koordinasi terlihat bahwa KONI Kabupaten Dompu dalam proses meningkatkan pembinaan olahraga prestasi melakukan koordinasi yaitu menjalin koordinasi antara pemerintah, organisasi cabang olahraga, dan masyarakat.

Koordinasi antara pemerintah daerah, KONI Kabupaten Dompu memiliki koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu dalam hal ini yang menjadi mitra KONI yaitu Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Dompu. Koordinasi terjalin ketika setiap event olahraga selalu memberikan sponsor. Kemudian KONI Kabupaten Dompu selalu mengkoordinasi terkait kebutuhan Cabor yaitu ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses latihan maupun untuk pertandingan karena fasilitas berupa sarana dan prasarana ataran lain yaitu GOR dan gedung olahraga masih dikelola oleh dinas Dikpora. Bentuk lain dari koordinasi KONI Kabupaten Dompu dengan Pemerintah Daerah berupa pelaporan hasil kegiatan KONI, baik itu prestasi, keuangan, Rakerkab dan Musorkab.

Kesejahteraan

Sebagaimana yang dikatakan oleh Budi (2021) bahwa partisipasi dan motivasi jangka panjang diperlukan untuk mendukung partisipasi dan motivasi jangka panjang, dan bahwa sistem penghargaan dan rasa aman seperti: (1) konsultasi khusus untuk siswa dengan masalah belajar, (2) subsidi biaya hidup atau sekurangnya uang transportasi bulanan untuk latihan, (3) uang saku bulanan, (4) pendidikan dan keahlian tambahan untuk membekali keterampilan vakasional, (5) beasiswa, (6) santunan yang berkaitan dengan kesehatan dan asuransi, (7) bonus sebagai hasil dari kinerja. Dalam wujud pembinaan prestasi yang baik, maka para atlet harus diperhatikan baik itu *reward* dan fasilitas latihan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan pada proses wawancara untuk dua tahun terakhir *reward* untuk dua tahun terakhir cukup baik dilihat pada POPROV 2023 pemerintah melalui KONI Kabupaten Dompu sudah menggelontorkan anggaran baik untuk uang transportasi pada saat latihan dan uang bulanan. Kemudian pemerintah melalui KONI juga memberikan bonus pada atlet berupa uang 20 juta untuk medali emas, 15 juta untuk medali perunggu, 10 juta untuk medali perak, namun pemberian *Reward* untuk jangka panjang pada atlet, maupun pelatih pasca kompetisi harus menjadi perhatian khusus pemerintah

daerah dan KONI Kabupaten Dompu sehingga dengan adanya Reward tersebut atlet maupun pelatih akan lebih semangat latihan dan lebih semangat berkompetisi.

Penerapan Iptek

Indikator baik yakni salah satunya memiliki penguasaan IPTEK seperti bidang industri, kesehatan dan olahraga. Peningkatan pembinaan olahraga bentuk proses saling berkaitan dan gotong royong memerlukan tatakelola yang profesional serta didukung oleh penerapan IPTEK yang tepat menyesuaikan kebutuhan cabang olahraga agar tujuan prestasi sesuai dengan target (Putra & Kurniawan, 2020). Penerapan iptek, fungsi dari penerapan IPTEK olahraga adalah untuk mengetahui kemampuan dasar atlet, seperti tingkat kekuatan, kecerdasan, kecapatan, kesehatan atlet, selain itu juga berguna untuk menilai kemampuan atlet individu dan tim.

Hasil penelitian tentang penerapan IPTEK sudah diprogramkan oleh KONI Kabupaten Dompu baik itu dalam organisasi maupun pembinaan atlet. Penerapan IPTEK dilakukan dengan kerja sama KONI Kabupaten Dompu dengan kampus Stkip Yapis Dompu, dengan memanfaatkan para akademisi di bidang olahraga. Bentuk penerapan Iptek oleh KONI Kabupaten Dompu berupa mensosialisasikan tentang *sport science* pada semua cabang olahraga dengan menyusun program yang efektif sehingga mampu meningkatkan prestasi olahraga memanfaatkan teknologi dalam mengupdate perkembangan olahraga *modern*.

Dukungan Media

Dukungan media, media memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali pada bidang keolahragaan. Tujuan hadirnya media yaitu untuk bisa mempromosikan, dokumentasi dan tambahan. Media olahraga dapat digunakan untuk mempromosikan olahraga dan prestasi mereka kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek media pada pembinaan prestasi olahraga pada KONI Kabupaten Dompu sudah cukup baik, dilihat dari peran media menyapaikan memberikan informasi terhadap masyarakat terkait prestasi Porprov 2022, Prapon 2023 dan persiapan PON 2024.

Komponen Produk

Tabel 5. Hasil Analisis *Product* Evaluasi Pembinaan Prestasi Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

Aspek	Ketercapaian		
	Baik	cukup	kurang
Prestasi	√		

Dari perspektif produk, kita bisa melihat secara umum pencapaian atlet Kabupaten Dompu pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) NTB. Dari data yang di input terlihat ada peningkatan prestasi dengan jumlah medali yang diberikan kepada kontingen Kabupaten Dompu dari tahun ke tahun. Pada Porprov tahun 2014, 29 emas, 42 perak, dan 42 perunggu, dengan peringkat 5. Tahun 2018 naik di peringkat 3 dengan jumlah medali 114, 37 medali emas, 28 medali perak, 49 medali perunggu. Pada tahun 2023 peningkatan

yang signifikan dengan raihan peringkat 2 umum dengan jumlah 160 medali. 43 medali emas, 53 medali perunggu, dan 64 medali perunggu.

Dari raihan juara umum 2 dan peningkatan jumlah medali pada PORPROV NTB tahun 2023 menggambarkan peningkatan kinerja KONI, yang sesuai dengan temuan analisis angket yang telah dilakukan walaupun capaian belum maksimal. Apabila capaian KONI Kabupaten Dompu bisa maksimal maka tentu hasil dari pada perolehan peringkat maupun medali bisa lebih baik lagi, bahkan bisa memperbaiki peringkat menjadi juara umum. Walaupun demikian hal KONI Kabupaten Dompu tetap harus mengevaluasi baik itu pengurus KONI, pengurus cabang olahraga, pelatih maupun atlet.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* pada penelitian Evaluasi Pembinaan Prestasi Pada Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat disimpulkan beberapa hal: (1) evaluasi *context* menunjukkan pada Kabupaten Dompu pada indikator cukup baik, antara lain; dukungan pemerintah, ketersediaan sumber daya dan dukungan orang tua, (2) evaluasi *input* Pembinaan dilihat dari Evaluasi Pembinaan Prestasi Pada Cabang Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Dompu dalam kategori cukup baik antara lain; pendanaan, pelatih, dan atlet (3) evaluasi *process* pada Evaluasi Pembinaan Prestasi Pada Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Dompu kategori cukup baik antara lain; manajemen organisasi, program latihan, koordinasi, kesejahteraan, penerapan iptek, dan dukungan media, (4) evaluasi *product* Menunjukkan bahwa Pembinaan Prestasi pada Olahraga Prestasi oleh KONI Kabupaten Dompu termasuk kategori baik, dilihat dari prestasi dua tahun terakhir mengalami yang mengalami peningkatan terhadap prestasi.

BIBLIOGRAFI

- Budi, Setia, Utami, Iga Setia, Jannah, Rehan Nil, Wulandari, Nurul Lathifa, Ani, Nova Andri, & Saputri, Wulandari. (2021). Deteksi potensi learning loss pada siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di sekolah inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613.
- Chamidah, Nurul, Hariadi, Sunarru Samsi, Selvi, Apredeah Monica, & Siddiq, Dedi Muhammad. (2021). Strategi Komunikasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Ketahanan Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cirebon. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 90–111. <https://doi.org/10.22146/jkn.61859>
- Fachrozi, Iwan., Boru, M. J., & Masgumelar, N. K. (2020). Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga. In *Universitas Negeri Malang* (p. 127).
- Fe, Eci. (2017). *Buku pintar olahraga & permainan tradisional*. Laksana.
- Gumantan, Aditya, Sina, Ibnu, & Pratiwi, Endang. (2020). Olahraga Rekreasi dalam Peningkatan Prestasi Olahraga. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(2), 103–114.
- Iyakrus, Iyakrus. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Lutan, Rusli, Prawirasaputra, Sudrajat, & Yusup, Ucup. (2000). Dasar-dasar kepelatihan. *Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Narpati, Jalu Risang, Ekawati, Ekawati, & Wahyuni, Ida. (2019). Hubungan Beban Kerja Fisik, Frekuensi Olahraga, Lama Tidur, Waktu Istirahat Dan Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja (Studi Kasus Pada Pekerja Laundry Bagian Produksi Di Cv. X Tembalang, Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(1), 337–344.
- Putra, Roy Try, & Kurniawan, Dimas. (2020). Sosialisasi Peran Iptek Dan Sport Science Dalam Meningkatkan Prestasi Koni Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v2i2.104>
- Santoso, Hana Puspita, Rahayu, Tandiyono, & Rahayu, Setya. (2017). Pembinaan bulutangkis di kota magelang (penelitian evaluatif klub-klub bulutangkis di kota magelang). *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 133–140.
- Sanusi, Rahmat, Surahman, Fadli, & Yeni, Hilda Oktri. (2020). Pengembangan Buku Ajar Penanganan dan Terapi Cedera Olahraga. *Journal Sport Area*, 5(1), 40–50.
- Simatupang, Nurhayati. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Unimed. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 2(01), 31–42.
- Wiharja, Alvin, & Sutarina, Nora. (2016). Prinsip Penentuan Diagnosis pada Olahragawan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah di Lapangan: Laporan Kasus. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(2).
- Winarno, M. E., Yudasmara, D. S., Fadhli, N. R., & Taufik, T. (2019). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani K-13 Bagi Guru Sma/Smk Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 2(2), 114–118.
- Yani, Ahmad. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.

Copyright holder:

Iman Zulfikar, Taufik Hidayat, Sandi Achmad Pratama (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

